

**PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN
PETANI SAWIT DI DESA MANJENG KECAMATAN
PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

**AHMAD YANI
1505906010136**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN
PETANI SAWIT DI DESA MANJENG KECAMATAN
PANTE CEUREUMEN KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

AHMAD YANI
1505906010136



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

FAKULTAS EKONOMI

Telp.(0655) 7023552

MEULABOH, ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id, email utu_ekonomi@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 1 Oktober 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : AHMAD YANI
NIM : 1505906010136

Dengan judul : Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan Petani
Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen
Kabupaten Aceh Barat

Mengesahkan,

Pembimbing I

Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E, M.Si
NI PPPK. 197310202021212004

Pembimbing II

Yoyon Safrianto, S.E, M.Si
NIDN. 0001088403

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E M.Si
NI PPPK. 1974110520211211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Telp.(0655) 7023552

MEULABOH, ACEH BARAT

Laman:www.utu.ac.id, email utu_ekonomi@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 1 Oktober 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : AHMAD YANI

NIM : 1505906010136

Dengan judul : Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan
Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante
Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

Yang telah di pertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 27 September 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Helmi Noviar, S.E, M.Si

Sekretaris : Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E, M.Si

Anggota : Yoyon Safrianto, S.E, M.Si

Anggota : Mahrizal, S.E, M.Si

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE, M.Si
NI PPPK 1974110520211211002



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AHMAD YANI

NIM : 1505906010136

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 1 Oktober 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Ahmad Yani

NIM: 1505906010136

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Ahmad Yani
Tempat/ Tgl Lahir : Manjeng/ 01 Oktober 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email :

Data Orang tua

Nama Ayah : Hamzah
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Marwati
Pekerjaan : IRT

Riwayat pendidikan

SD : SD N Pante Ceureumen tahun tamat 2008
SMP : SMP N 1 Pante Ceureumen tahun tamat 2012
SMA : SMK N Pante Ceureumen tahun tamat 2015
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar tahun masuk 2015

PERSEMBAHAN

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

QS. Luqman ayat 31)

Yang utama dari segalanya sembah sujud syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keribaan Rasulullah Muhammad Saw.

Terima kasih kepada bunda, dan Ayahnda yang selalu memberikan motivasi dan biaya kuliah saya, serta selalu menasehati saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tiada kata-kata yang bisa saya ucapkan untuk membalas jasa-jasa Ayah dan Ibu dalam memberikan do'a kepada saya untuk menyelesaikan tugas skripsi ini. Tidak bisa saya ukirkan dengan kata terima kasih saya yang sebanyaknya kepada Ibu dan Ayah tercinta.

Terimakasih kepada keluarga ku Terimakasih atas dukungan, perhatian, motivasi, dan bantuan kalian dalam menyekolahkan dan mendukungku untuk terus maju hingga bangku kulliah dan dapat menyelesaikan kuliah hingga meraih cita-cita ku.

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelas Sarjana Pertanian

Terima Kasih Kepada

Sahabat semuanya (serta seluruh teman-teman di Universitas Teuku Umar yang selalu menemani saya, khususnya buat sahabat yang selalu setia dan teman-teman di Angkatan 2015 yang selalu bersama dimasa kuliah.



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*”. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tua, Kakak, Adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
2. Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE, M.Si., selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yoyon Safrianto, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

5. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE, M. Si , selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi
7. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah membantu dalam proses pengeluaran surat-surat yang di perlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi angkatan 2015 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar proposal ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, 30 Agustus 2021

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the amount of income, the effect of price and the effect of quantity on the income of oil palm farmers in Manjeng Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency. The data used is primary data with a population of 134 families with a sample of 40 families in each oil palm farmer in Manjeng village, Ceureumeun district in West Aceh district in 2020. Based on the results of the research that has been done, the results of the research show that the results of the t test can be seen that from all the independent variables, the selling price and quantity variables have a significant influence on the dependent variable at alpha 5%, so it can be concluded that the selling price and quantity variables have an effect on income. oil palm farmers in Gampong Manjeng, Pante Ceureumen District, are real and significant, and based on the value of $F_{count} = 516,897$ with a significance of 0.000, while $F_{table} (\alpha = 0.05; db \text{ residual} = 38)$ is 3.252, where $F_{count} > F_{table}$ is $170.776 > 3.245$). This means that the independent variables X_1 (selling price), X_2 (quantity), have a significant effect on the income of oil palm farmers in Gampong Manjeng, Pante Ceureumen District. Because the independent variable has a significant effect on the error rate = 5%. This means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be concluded that the selling price and quantity variables simultaneously have a significant effect on the income of fish traders. The results of this study are said to be influential because the significant value obtained is smaller than the alpha value (0.05) besides the calculated F value is greater than the F table value that has become a provision.

Keywords: *Income, Price, Quantity*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan, pengaruh harga dan pengaruh kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Data yang digunakan merupakan data primer dengan populasi 134 KK dengan sampel 40 KK di setiap petani sawit di desa Manjeng Kecamatan Ceureumeun di Kabupaten Aceh Barat tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa hasil uji t test dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas variabel harga jual dan kuantitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen secara nyata dan signifikan, dan berdasarkan nilai $F_{hitung} = 516,897$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 38) adalah sebesar 3,252, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $170.776 > 3,245$). Artinya variabel bebas X_1 (harga jual), X_2 (kuantitas), berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen. Karena pada variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan. Hasil penelitian ini dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari nilai alpha (0,05) selain itu nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang sudah menjadi ketentuan.

Kata Kunci: Pendapatan, Harga, Kuantitas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN TUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
II. LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tanaman Sawit.....	9
2.2 Pendapatan	11
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	30
2.5 Kerangka Pemikiran.....	36
2.6 Perumusan Hipotesis.....	36
III. METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Data Penelitian	37
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	37
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Model Analisis Data	39
3.5 Pengujian Hipotesis	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Karakteristik Sampel.....	43

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	46
4.4 Analisis Data.....	47
V. PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Luas Area, dan Produksi, Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun 20013-2017	4
1.2	Luas Area, dan Produksi, Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat tahun 20013-2017.....	4
2.1	Penelitian Terdahulu.	36
4.1	Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Pendidikan.....	44
4.2	Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Umur Tanaman.....	44
4.3	Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Luas Lahan....	45
4.4	Pendapatan, Harga dan Kuantitas Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	46
4.5	Output Regresi Linear Berganda.....	48
4.6	Output Korelasi	49
4.7	Output Uji t	52
4.8	Output Uji F	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesiener.....	61
2. Deskripsi Petani	66
3. Biaya Tenaga Kerja.....	67
4. Biaya Peralatan.....	68
5. Biaya Pupuk dan Pestisida	69
6. Total Biaya	70
7. Penerimaan	71
8. Pendapatan	72
9. Data SPSS	73
10. Hasil SPSS	74
11. Tabel t.....	75
12. Tabel F	76
13. Surat Izin Penelitian dari Kampus UTU	77
14. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	78
15. Dokumentasi	79

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2011, h.23). Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2012, h.54).

Kebijaksanaan pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian berbagai subsistem, mulai dari subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi termasuk industri pembenihan yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi, serta subsistem jasa-jasa pendukungnya. (Prakosa, 2012, h.112).

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2011, h.79).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO₂), dan mampu menghasilkan O₂ atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversitas atau eko-wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2015, h.55).

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda

dengan komoditi perkebunan lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan dapat segera dikirim ke pabrik (dalam waktu \pm 24 jam) (Mubyarto et al, 2014, h.92).

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya dalam negeri tetapi juga diluar negeri. Karena itu, sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas. Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Baik melalui penanaman modal asing maupun skala perkebunan rakyat (Downey et al, 2012, h.34).

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang di budidayakan di Kabupaten Aceh Barat, salah satunya di Kecamatan Pante Ceureumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1.1
Luas Area, dan Produksi, Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Aceh Barat tahun 20013-2017.

No	Tahun	Luas Area (Hektar)	Produksi (Ton)
1	2013	6.481	60.965,35
2	2014	7.060	63.240,00
3	2015	7.545	64.722,00
4	2016	9.008	32.399,00
5	2017	8.196	66.851,00

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa luas lahan perkebunan sawit di Kabupaten Aceh Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2013 luas perkebunan kelapa sawit sebanyak 6.481 hektar dan jumlah produksi sebanyak 60.965,35 ton, selanjutnya tahun tahun 2014 luas perkebunan kelapa sawit sebanyak 7.060 hektar dan jumlah produksi sebanyak 63.240,00 ton. Tahun 2015 luas perkebunan kelapa sawit sebanyak 7.545 hektar dan jumlah produksi sebanyak 64.722,00 ton. Tahun 2016 luas perkebunan kelapa sawit sebanyak 9.008 hektar dan jumlah produksi sebanyak 32.399,00 ton. Terakhir Tahun 2017 luas perkebunan kelapa sawit sebanyak 8.196 hektar dan jumlah produksi sebanyak 66.851,00 ton. Demikian juga dengan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi terjadi karena adanya penambahan luas lahan dan jumlah tanaman sawit yang hampir di tanami penuh dalam setiap lahan sehingga produksi mengalami peningkatan sedangkan penurunan terjadi karena pada tahun 2016 terjadi musim trek atau penurunan produksi sawit yang sangat signifikan, hal ini biasa terjadi dalam 5 tahun sekali di berbagai daerah tertentu.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang ada di Kecamatan Pante Ceureumen. Luas lahan pertanian sawit di Kecamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2.
Luas Area, dan Produksi, Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat tahun 2013-2017.

No	Tahun	Luas Area (Hektar)	Produksi (Ton)
1	2013	488,00	4.929,00
2	2014	519,00	5.242,00
3	2015	546,00	5.516,00
4	2016	572,00	5.516,00
5	2017	606,00	2.684,00

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa luas perkebunana tanaman sawit tertinggi di Kecamatan Pante Ceureumen adalah pada tahun 2017 yaitu seluas 606,00 hektar dengan produksi terendah karena mengalami musim trek (sebuah musim ketika perkebunan dan lahan tidak menghasilkan banyak hasil panen seperti biasanya) yaitu sebanyak 2.684 ton. Sedangkan produksi perkebunana sawit tertinggi berada di tahun 2015 dan 2016 yaitu sebanyak 5.516,00 ton. Peningkatan jumlah produksi terjadi karena adanya penambahan luas lahan dan jumlah tanaman sawit yang hampir di tanami penuh dalam setiap lahan sehingga produksi mengalami peningkatan sedangkan penurunan terjadi karena pada tahun 2016 terjadi musin trek atau penurunan produksi sawit yang sangat signifikan, hal ini biasa terjadi dalam 5 tahun sekali di berbagai daerah tertentu.

Salah satu Desa yang memiliki perkebunana sawit di Kecamatan Pante Ceureumen adalah Desa Manjeng dimana perkebunana kelapa sawit menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Manjeng. Luas lahan pertanian keseluruhan Desa Manjeng adalah 1.750 hektar. Sedangkan luas lahan perkebunan sawit adalah seluas 378 hektar dengan jumlah petani sebanyak 53 orang (Keuchik Desa Manjeng, 2019).

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit adalah masalah perawatan kelapa sawit, di mana perawatan tanaman kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen sesuai harapan sehingga diperoleh pendapatan yang memuaskan. Petani masih kurang dalam perawatan tanaman kelapa sawit, di mana jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk, serta penyemprotan hama secara rutin yang dilakukan tentunya membutuhkan biaya. Selain itu harga jual sawit

yang saat ini mengalami penurunan membuat pendapatan petani juga mengalami penurunan. Jumlah produksi atau kuantitas sawit yang juga mengalami perubahan naik dan turun pada saat keadaan trek dapat mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu harga jual sawit yang saat ini mengalami penurunan yang sangat besar membuat petani sawit mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Harga Dan Kuantitas Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini: ”

1. Berapa besar pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?
2. Apakah ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?
3. Apakah ada pengaruh kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?

2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?
3. Untuk mengetahui pengaruh kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis Ilmiah

Dilihat dari manfaat teoritisnya bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam materi perkuliahan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk penelitian

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian lainnya dapat dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut permasalahan yang penulis bahas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai Karya Tulis yang bisa dijadikan bahan studi untuk dapat dikembangkan bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk melihat pengaruh harga jual dan kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya yang menyangkut pertanian sawit

1.5 Sistematika Pembahasan

Bagian pertama adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua adalah Tinjauan Pustaka terdiri dari tanaman kelapa sawit, pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga adalah Metode Penelitian terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2012, h. 37), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Salah satu usaha tani yang marak di budidayakan adalah usaha tani kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit telah menjadi andalan sejumlah daerah di Indonesia saat ini, khususnya di kawasan Sumatera dan Kalimantan. Kehadiran perkebunan sawit pula yang telah mengeliminasi jenis perkebunan dan pertanian lainnya, lewat konversi lahan. Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu untuk menghasilkan produksi yang maksimal sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal pula bagi petani kelapa sawit. Untuk mendapatkan produksi yang maksimal, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada level yang optimal. Bagian faktor utama dalam peningkatan produksi adalah mengalokasikan biaya produksi seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan dapat memberikan pendapatan yang optimal bagi petani (Siregar, 2012, h. 87)

Menurut Hasibuan (2011, h.29) maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan bibit minyak paling produktif di

dunia. Tanaman kelapa sawit yang setiap harinya membutuhkan 4 liter air untuk tumbuh dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, kelapa sawit mempunyai banyak kegunaan lain yaitu sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan biskuit. Kelapa sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan tanaman ini, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri atas empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi/pembangunan. Pertama, sub-sistem agribisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan. Berkembangnya agribisnis hulu pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi agribisnis yang penting. Hal ini dapat dimengerti mengingat kuatnya ketergantungan (*interdependency*) antara agribisnis hulu dengan usaha perkebunan bukan hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari segi teknis teknologi. Dengan berkembangnya agribisnis hulu akan memberi kemandirian dan kepastian keberlanjutan serta mengurangi resiko yang dihadapi. (Tarigan, 2011, h. 64).

Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas,

beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan penyisipan kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo, 2013, h.118).

Subsistem yang ketiga adalah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*down stream agribusiness*) yang mengolah minyak sawit (CPO) menjadi produk-produk setengah jadi (*semi finish*) maupun produk jadi (*finish product*) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit. Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan. Oleh karena itu, para petani harus menjual TBS melalui pedagang tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui KUD, kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada perkebunan besar negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan (Suwanto, 2013, h. 93).

2.2. Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang

berlaku saat ini. Menurut Siagian (2012, h.55), pendapatan (*Revenue*) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi (2013, h. 116), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak usaha yang dikembangkan. Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi dapat diketahui pada jumlah produksi berapa perusahaan mendapat keuntungan dan pada jumlah produksi berapa pula perusahaan mendapat kerugian (Ibrahim, 2013, h. 56).

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak *dividen* dari investasi dan kenaikan lainnya pada *equity* pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal (Harahap. 2015, h. 29).

Menurut Ibrahim (2013, h.59), pendapatan merupakan tujuan utama dalam melakukan usaha, semakin besar keuntungan yang diterima maka semakin efisien usaha yang dijalankan, didasarkan pada perkiraan dan perencanaan jumlah

produk yang dijual. Hal ini dapat diketahui dari hasil penjualan produk kapan pedagang mendapatkan keuntungan maksimal (terbanyak).

Menurut Nicholson (2012, h. 132) pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai. Analisis pendapatan usaha memerlukan dua keterangan pokok, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan tunai.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Lebih lanjut penjelasannya pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (Kuncoro, 2014, h.98).

Pendapatan usahatani kelapa sawit adalah hasil keuntungan dari penjualan hasil panen kelapa sawit dikurangi dengan keseluruhan biaya yang digunakan usahatani kelapa sawit dalam setiap kali panen.

2.2.2 Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2013, h.119) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

Menurut Husain (2014, h.95) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Sedangkan menurut Syafril (2013, h.75) penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

Penerimaan tunai usaha didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa usaha. Penerimaan tunai usaha tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha, sedangkan pengeluaran tunai usaha tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. Jadi penerimaan tunai usaha tidak mencakup yang berbentuk benda (Dumairy, 2012, h.58).

Menurut Pahan (2010, h.44) faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani sawit adalah hasil penjualan panen sawit yang dikurangi grading (sampah sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, grading dapat dipotong antara 5 hingga 10 persen dari hasil panen sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

2.2.3 Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Nicholson (2012, h.130), Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara absolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya.

Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun diperlukan sekitar Rp 18.662.716,00 dan biaya perawatan tanaman menghasilkan (TM) setiap tahunnya sebesar Rp. 1.649.011,-. Biaya-biaya tersebut sudah dapat tertutupi setelah tahun ke-6 atau setelah panen (Fauzi, 2012, h.73)

Menurut Antoni dalam Fauzi (2012, h.75), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke

agen pengepul atau kepabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sukirno (2013, h. 49) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

2.2.4 Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2013, h. 121), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

1. Total Biaya

Menurut Noor (2012, h.59) biaya total yaitu seluruh jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui total biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

2. Total Penerimaan

Menurut Noor (2012, h.63) total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Menurut Noor (2012, h.67) untuk melihat pendapatan bersih usahatani kelapa sawit digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.3.1 Produksi (Kuantitas)

Produksi adalah semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda, ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegiatan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru, dapat pula meningkatkan kegunaan suatu benda itu karena adanya suatu kegiatan yang mengakibatkan dapat berpindah pemilihan sesuatu barang dari tangan seseorang ke tangan orang lain. Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*, berdasarkan definisi tersebut dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif (Agung dkk, 2013, h.78)

Menurut Putong (2011, h.93) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Menurut Winardi (2012, h.53) yang dimaksud dengan produksi merupakan suatu usaha yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi dalam tingkat teknologi tertentu, seefisien mungkin dengan maksud meningkatkan faedah-faedah untuk menciptakan kebutuhan manusia itu sendiri.

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam

barang yang dibutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa 1 *input* produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan (Sukirno, 2010, h.23).

Menurut Samuelson (2012, h.43) fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/keluaran untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan sebuah fungsi produksi yang baru.

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 2014, h.27).

Menurut Sugiarto, Herlambang, Sudjana, Kelana (2012, h.63) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi (Partadireja. A, 2010, h.76). Menurut Soedarsono yang dimaksud fungsi produksi itu adalah hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi (Soedarsono, 2011, h.87).

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia. Tingkat produksi juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Jadi kesimpulannya adalah pengertian produksi dapat digunakan untuk mengungkapkan hubungan fisik antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) untuk suatu macam produk, fungsi produk menunjukkan output atau jumlah hasil

produksi maksimum yang dapat dihasilkan per satuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai dalam berproduksi.

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 2012, h. 57) :

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

Seorang pengusaha dapat mengubah nilai Q (*output*) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu input yang dipergunakan, dan mempertahankan input yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, output akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak input yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total. Kurva TPT berikut ini mencerminkan hubungan antara input tenaga kerja dengan output total. Sewaktu bahan baku masih sedikit, output naik pesat jika bahan baku ditingkatkan penggunaannya menjadi dua kali lebih besar. Tetapi karena input dan faktor lain konstan, kesanggupan tenaga kerja tambahan untuk menghasilkan output tambahan semakin berkurang. Output mencapai maksimum pada titik bahan baku bertambah tiga kali lipat. Jika penggunaan tenaga kerja

ditambah juga sesudah bahan baku bertambah tiga kali lipat, output bukannya bertambah melainkan justru berkurang (Nicholson, 2010, h. 84).

Kuantitas adalah semua kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu benda, ini dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegiatan dengan mengubah bentuk atau menghasilkan barang baru, dapat pula meningkatkan kegunaan suatu benda itu karena adanya suatu kegiatan yang mengakibatkan dapat berpindah pemilihan sesuatu barang dari tangan seseorang ke tangan orang lain. (Agung dkk, 2013, h.78)

Kuantitas merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses kuantitas bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia. Tingkat kuantitas juga dijadikan sebagai patokan penilaian atas tingkat kesejahteraan suatu negara. Jadi tidak heran bila setiap negara berlomba-lomba meningkatkan hasil produksi secara global untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Menurut Samuelson (2012, h.43) kuantitas ada kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor kuantitas). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/keluaran untuk setiap sistem kuantitas adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan

produktivitas tenaga kerja, menghasilkan kuantitas kerja. Kuantitas merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses kuantitas bisa dihasilkan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh manusia.

Kuantitas nilainya dapat dihitung secara pasti, contohnya jumlah ikan yang dijual, jumlah penduduk, jumlah parang, dan lain-lain. Kuantitas berbanding terbalik dengan kualitas, maksudnya kalau kuantitas lebih tinggi sedangkan kualitas cenderung rendah dan sebaliknya kalau kuantitas cenderung rendah maka kualitas cenderung tinggi (Mangkunegara, 2014, h.102).

Menurut Wangu dan Brotoharjoso (2010, h.56) bahwa quantity adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka . Sedangkan menurut Bungin (2012, h.29) mengatakan bahwa kuantitas adalah jumlah kerja yang dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu periode tertentu.

Jadi kesimpulannya adalah pengertian kuantitas dapat digunakan untuk mengungkapkan hubungan fisik antara masukan (input) dengan keluaran (output) untuk suatu macam produk, fungsi produk menunjukkan output atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan per satuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai.

2.3.2 Biaya

Menurut Rahardja dan Manurung (2012, h.73) total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi dari sebuah usaha yang diperoleh banyak atau sedikit.

Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$

Menurut Dumairy (2012, h.77) total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total kuantitas (Rupiah)

TFC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rupiah)

TVC (*Variabel Cost*) = Biaya Variabel (Rupiah)

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain. Dengan demikian pengorbanan diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usaha tani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida dan sebagainya (Mubyarto, 2012, h.87).

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Supari, 2011, h.38) yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.

2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.
3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan padi sawah secara langsung bisa berpengaruh pada produktifitas pertanaman dan karyawan harian.

2.3.2.1 Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap nelayan (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Soekartawi, 2012, h.33). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah pegadaan buah (gaji pegawai, iuran listrik, iuran fasilitas umum, iuran keamanan, dan upah service timbangan, dan lain-lain) (Rahardja dan Manurung, 2014, h.113).

Menurut Mulyadi (2015, h.69), Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Selain itu mulyadi juga mengemukakan Biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. contohnya; gaji direktur produksi.

2.3.2.2 Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel nelayan (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. (Soekartawi, 2012, h.53). Selanjutnya Rahardja dan Manurung (2012, h.29) biaya

variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah pegadaan buah (upah bongkar komoditi dan biaya pembelian buah). Begitu juga menurut Mulyadi (2015, h.53), Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Selain itu biaya tidak tetap sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran. contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2.3.3 Modal

Menurut Mubyarto (2014, h.79) mengemukakan pengertian tentang modal, yaitu: Modal adalah uang atau barang secara yang besar-besaran dengan faktor-faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru. Meskipun modal selalu dinyatakan nilainya dalam bentuk uang, namun ada juga penciptaan modal tanpa penggunaan uang. Meskipun demikian, uang masih merupakan alat tukar dan pengukur nilai-nilai dari modal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat utama modal. Modal termasuk juga peralatan seperti mesin-mesin, alat-alat besar, gedung, instalasi-instalasi dan alat-alat pengangkutan. Modal juga meliputi pesediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.

Menurut Hastuti (2013, h.53) modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dan upah yang

dibayarkan kepada tenaga kerja. Sumber modal dalam usahatani berasal dari petani itu sendiri atau dari pinjaman. Besar kecilnya modal yang dipakai ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha. Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.

2.3.4 Harga

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayanannya (Mursyidi, 2013, h.53).

Menurut Kotler (2012, h.132) harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Dalam arti luas, harga jual adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Harga jual menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.¹ Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan (Slamet, 2012, h. 51)

Hukum *The Law of Diminishing Returns* oleh Pyndicks dan Rubinfeld dalam teori ekonomi menunjukkan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input akan meningkat sehingga harga jual

produk juga akan meningkat. Demikian halnya jika satu macam input dikurangi penggunaannya sedang input lain tetap maka output yang dihasilkan dari setiap pengurangan satu unit input akan menurun sehingga harga jual produk juga akan menurun.⁴ Berdasarkan hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan biaya produksi akan berimbas pada meningkatnya harga jual sebuah produk (Nur, 2014, h. 168)

Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya.

Adapun prosedur penetapan harga akan meliputi keputusan hal-hal sebagai berikut (Soemarso, 2014, h.67).

- a. Menetapkan harga dasar (*basic price*), yaitu menetapkan tingkat harga (*price level*) termasuk adaptasinya terhadap perubahan-perubahan siklus yang mungkin terjadi.
- b. Menetapkan hubungan harga antara produk dalam satu product line (*product-line pricing*).
- c. Menetapkan struktur potongan harga.

Menurut Rosyidi (2009, h.57) mendefinisikan harga merupakan suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat di tukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya. Kegunaan (*utility*) suatu akan menimbulkan keinginan dan keinginan ini pada kegilirannya akan membuahkan permintaan. Sebaliknya, kelangkaan itu suatu barang akan mendorong beberapa

orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya, sehingga dari kelangkaan itu timbul lah penawaran. Jadi, ringkasannya adalah kelangkaan akan menimbulkan penawaran, sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Atau dengan kata lain, karena bergunalah suatu barang di minta, dan karena langkalah maka suatu barang akan di tawarkan di pasar. Harga di tentukan oleh penemunya dua kekuatan atau pengaruh pengaruh permintaan dan penawaran.

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran / *marketing mix* (4P = *product, price, place, promotion* / produk, harga, distribusi, promosi). Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan (Rosyidi 2009, h.59).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang mendukung penelitian yang akan diteliti, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh mereka sebagai acuan yang digunakan untuk melaukan penelitian lainnya kedepan. Penelitian terdahulu daam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Model	Metode	Hasil Penelitian
1	Hijri (2018)	Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	1. produksi memiliki nilai thitung>tabel, yaitu 3,524>2,003 dengan nilai signifikan < 0,05. variabel luas lahan memiliki nilai thitung>tabel, yaitu 2,633>2,003 dengan nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial produksi dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet 3. Fhitung > Ftabel yaitu 32,82>2,77 atau nilai signifikansi < 0,05. Hal

					ini berarti secara simultan produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.
2	Fina (2018)	Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Variabel kuantitas produk (X1) diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu 7,007 > 2,042 dan sig. < a yaitu 0,000 < 0,05. Sedangkan untuk variabel harga jual (X2) diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu 2,331 > 2,331 dan sig. < a yaitu 0,027 < 0,05, artinya kuantitas dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur merang pada Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

3	Shintami (2017)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor termasuk harga (X1), produksi biaya (X2), biaya iklan (X3), jumlah bahan baku (X4) dan jumlah tenaga kerja (X5) secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan bawang goreng yang ditunjukkan oleh uji-F (1435.106) > F-tabel (3,82) untuk tingkat signifikansi 99%.
4	Putu (2015)	Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap Pendapatan petani cengkeh di desa tirta sari pada Tahun 2014	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	(1) ada pengaruh secara parsial antara biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani, karena $t_{hitung} - 4,549 > t_{2,022}$. harga jual terhadap pendapatan petani, karena $t_{hitung} 6,623 > t_{tabel}$ hitung 2,022. Artinya, biaya dan harga jual berpengaruh secara parsial (2) ada

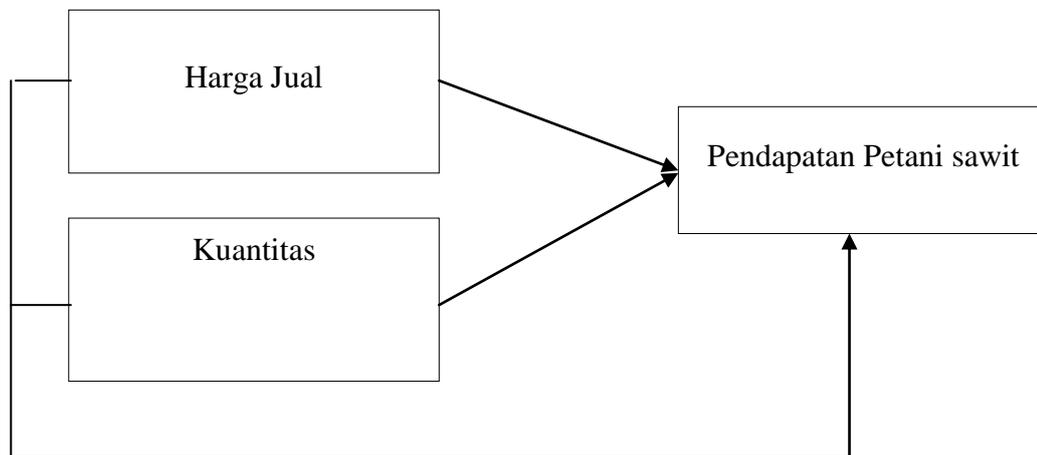
					pengaruh secara simultan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani, karena Fhitung $21,954 > F_{3,240}$.
5	Rahmad (2014)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota Kud Mukti Jaya Di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel biaya pemeliharaan dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani engan nilai signifikansi (0,00), namun jumlah keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0,051)
6	Syafri (2014)	Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Kepala Sawit di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian data menggunakan SPSS 20,0 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi

					dengan pendapat petani kelapa sawit di Gampong Alue Peunawa di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat daya pada tingkat kepercayaan 95 persen.
7	Juniati (2016)	Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)
8	Putu (2015)	pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh biaya pemeliharaan terhadap

		di desa tirta sari pada tahun 2014	d. uji f		pendapatan petani, (2) ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tirtasari dan (3) ada pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Tirtasari.
9	Novita (2018)	Pengaruh Harga, Luas Lhana dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Secara parsial dan simultan Harga, Luas Lhana dan Biaya Produksi berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin
10	Syanti (2018)	Pengaruh biaya produksi dan harga jual tandan buah Segar (tbs) kelapa sawit terhadap pendapatan petani Di kud lingkung aur ii kecamatan pasaman Kabupaten pasaman barat	Model uji yang digunakan a. uji regresi linear b. koefisien korelasi c. uji t d. uji f	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil studi menemukan bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi Harga Jual, Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Teoritis Analisis Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Harga jual dan kuantitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Harga jual dan kuantitas terhadap pendapatan petani sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceuremen Kabupaten Aceh Barat tahun 2020, yang mana data yang diambil dari Februari 2019-Januari 2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceuremen Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 134 kk yang menanam sawit.

3.1.2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yaitu 30% dari 134 sehingga yang diambil adalah sebanyak 40 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dimana anggota populasi dapat dijadikan sampel yang terpenting jumlah sampel yang telah ditetapkan dapat dipenuhi.

3.3. Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data

asli. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan quisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap diperoleh dari Keuchik desa Manjeng, dan BPS Aceh Barat. dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki pemerintahan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai luas lahan lahan pertanian sawit, biaya, harga jual, jumlah kuantitas sawit per panen, dan

informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Model Analisis Data

Untuk melihat Pengaruh Harga jual dan kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, maka terlebih dulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dibagi menjadi pendapatan harga jual (x_1), kuantitas (x_2), dengan variabel *dependen* (y) yakni pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat yakni dengan menggunakan Analisa Regresi Berganda, Korelasi, Uji t dan Uji F yang akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1) pendapat Hasan (2009, h. 269). Dimana persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (pendapatan)

a, : Konstanta

- b_1, b_2 : Koefisien Regresi
 X : Variabel Bebas
 X_1 : Harga
 X_2 : kuantitas
 e : Standar Error

3.4.2 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y variabel terikat. Rumus analisis Korelasi berganda menurut Hasan (2009. h. 61) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi Person

y : Variabel Terikat (Kemiskinan)

x : Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

3.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak di ketahui pendapat (Hasan. 2009, h. 96). Dimana persamaan Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

r : Koefisien Korelasi

3.4.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. di ketahui pendapat (Hasan. 2009, h. 99).

Dimana persamaan Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n = Jumlah Data

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

3.5 Pengujian Hipotesis

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_h > t_t$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (harga dan kuantitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $t_h < t_t$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (harga dan kuantitas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

- c. Bila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang diduga bahwa faktor yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- d. bila nilai F hitung $> F$ tabel , maka H_0 ditolak yang diduga bahwa faktor yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Pante Ceureumen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki luas sebesar 56,73 Km². Wilayah kecamatan Pante Ceureumen tidak berbatasan dengan laut dan sebagian besar berada di luar kawasan hutan. Jarak terjauh desa ke Ibukota Kecamatan adalah 7 km. Sedangkan jarak terjauh desa ke Ibukota Kabupaten adalah 45 Kilo meter.

Adapun batasa-batas wilayah Kabupaten Aceh Barat adalah:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Mas

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaway XVI

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pantou Reu

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya

4.2. Karakteristik Sampel

Berikut ini akan dikemukakan gambaran umum responden yang menjadi obyek penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Adapun karakteristik responden yang menjadi objek utama penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, umur tanaman, dan luas lahan responden yang disajikan masing-masing dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Hasil Kusioner	
		Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	Tamat SD	7	17,50
2	Tamat SMP	6	15,00
3	Tamat SMA	17	42,50
4	Perguruan Tinggi	10	25,00
	Total	40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada pertanian kelapa sawit tingkat pendidikan responden beragam, pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (42,50%), selanjutnya tingkat pendidikan responden setara Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (25,00%), kemudian disusul pada tingkat pendidikan responden setara SD sebanyak 7 orang (17,50%) dan pendidikan responden terkecil berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (15,00%). Tingkat pendidikan bertujuan untuk melihat kemampuan atau skill seseorang dalam penyerapan berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pola pikir dan cara bertindak. Misalnya, kemampuan mengolah dan memanfaatkan hasil usahatani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari petani itu sendiri.

Tabel 4.2. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Umur Tanaman

No	Umur Tanaman (Tahun)	Hasil Kusioner	
		Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	Umur 4 - 5	9	22,50
2	Umur 6 - 10	28	70,00
3	Umur \geq 10	3	7,50
	Total	40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada pertanian kelapa sawit umur tanaman kelapa sawit responden sangat beragam, umur tanaman kelapa sawit responden terbanyak berada pada tingkat umur tanaman 6-10 tahun yaitu

sebanyak 28 orang (70,00%), selanjutnya tingkat umur tanaman kelapa sawit responden 1-5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (22,50%), dan umur tanaman kelapa sawit responden terkecil berada pada tingkat umur tanaman ≥ 10 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,50%). Tingkat umur tanaman kelapa sawit sangat menentukan produksi secara keseluruhan. Tanaman kelapa sawit dengan umur tanaman yang relatif masih muda akan mempunyai tingkat produksi yang tinggi daripada umur tanaman yang lebih tua, sehingga tanaman kelapa sawit akan berproduksi maksimal pada umur tanaman berkisar antara 6 sampai dengan 16 tahun dan jika telah melewati batasan umur tersebut tanaman akan terus meninggi dan produksi akan semakin menurun.

Tabel 4.3. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Hektar)	Hasil Kusioner	
		Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	Luas Lahan 1 - 2	32	80,00
2	LuasLahan 3 - 4	7	17,50
3	Luas Lahan ≥ 5	1	2,50
	Total	40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada pertanian kelapa sawit luas lahan tanaman kelapa sawit responden sangat beragam, luas lahan tanaman kelapa sawit responden terbanyak berada pada tingkat umur tanaman 1-2 hektar yaitu sebanyak 32 orang (80,00%), selanjutnya tingkat luas lahan tanaman kelapa sawit responden 2-4 hektar yaitu sebanyak 7 orang (17,50%), dan luas lahan tanaman kelapa sawit responden terkecil berada pada tingkat umur tanaman ≥ 5 hektar yaitu sebanyak 1 orang (2,50%). Tingkat luas lahan tanaman kelapa sawit sangat menentukan jumlah tanaman yang ditanam secara keseluruhan. Tanaman kelapa sawit dengan luas lahan tanaman yang relatif lebih luas akan mempunyai

tingkat produksi yang tinggi daripada luas lahan tanaman yang lebih sedikit, sehingga luas lahan tanaman kelapa sawit semakin luas akan mendapatkan produksi lebih banyak jika dibandingkan dengan luas lahan tanaman kelapa sawit yang lebih sedikit, apabila luas tanaman semakin luas maka jumlah produksi yang diperoleh akan lebih besar.

4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

4.3.1 Harga Jual

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit dalam penelitian ini yang akan diteliti salah satunya adalah harga jual, dimana harga jual adalah jumlah harga kelapa sawit per kilogram yang dijual oleh petani kelapa sawit. Dimana harga jual kelapa sawit tergantung pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang membeli TBS (Tandan Buah Sawit) tersebut. Dalam penelitian ini harga jual yang digunakan untuk di analisis data adalah rata-rata harga jual dari TBS yang dijual oleh petani, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pendapatan, Harga dan Kuantitas Petani Kelapa Sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No	Y	X1	X2
	Pendapatan (Thn)	Harga (Rp)	Kuantitas (Kg)
1	37.974.255	1.324	44.939
2	22.416.722	1.338	44.046
3	14.969.191	1.316	21.370
4	11.244.402	1.328	19.811
5	50.861.743	1.332	62.394
6	21.516.530	1.334	24.033
7	16.709.101	1.333	43.952
8	12.049.412	1.326	20.496
9	5.074.458	1.331	26.054
10	12.658.618	1.306	19.530
11	33.742.838	1.333	40.385
12	17.052.069	1.333	20.997
13	36.094.842	1.329	43.483

14	17.911.516	1.321	23.339
15	31.988.479	1.332	39.335
16	9.905.773	1.332	31.708
17	35.076.510	1.329	64.802
18	32.619.322	1.323	41.590
19	41.803.233	1.318	50.036
20	73.917.667	1.326	87.825
21	55.688.936	1.327	66.084
22	60.980.458	1.315	71.764
23	38.104.710	1.326	44.263
24	37.382.363	1.328	43.395
25	64.479.733	1.331	78.265
26	98.466.268	1.332	112.120
27	60.354.956	1.365	69.233
28	16.755.842	1.329	21.458
29	41.975.667	1.342	48.427
30	17.097.607	1.342	20.910
31	13.840.275	1.329	18.777
32	10.341.670	1.232	35.838
33	14.433.981	1.324	19.189
34	15.079.466	1.339	20.423
35	15.847.082	1.332	19.536
36	13.970.582	1.335	18.222
37	17.305.084	1.329	21.067
38	11.135.803	1.327	36.253
39	14.586.601	1.319	19.903
40	35.880.789	1.331	43.084

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 variabel yang akan dianalisis yaitu (Y) Pendapatan, (X1) Harga jual dan (X2) Kuantitas pada pertanian kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

4.4. Analisis Data

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu Harga (X_1) dan Kuantitas (X_2) dengan variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel, apabila harga dan kuantitas variabel lainnya diketahui. Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh model regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Output Regresi Linear Berganda
Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	harga	-4110.898	1731.541	-.151
	kuantitas	881.347	50.404	1.112

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -4110,898 X_1 + 881,347 X_2 + e \dots\dots\dots(5)$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut:

- Nilai koefisien regresi variabel harga jual (X_1) adalah sebesar -4110,898 artinya jika harga jual (X_1) naik satu rupiah, maka pendapatan petani sawit akan menurun sebesar Rp. 4.110,989 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara harga jual (X_1) dan pendapatan (Y), yang berarti

apabila harga jual (X_1) semakin turun maka tingkat pendapatan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar Rp. 4.110,989,-.

- b. Nilai koefisien regresi variabel kuantitas (X_2) adalah sebesar 881,347 artinya jika kuantitas (X_2) naik satu kilogram, maka pendapatan petani akan naik sebesar 881,347 kilogram dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara kuantitas (X_2) dan pendapatan (Y), yang berarti apabila kuantitas (X_2) semakin besar maka tingkat pendapatan (Y) juga akan mengalami penambahan sebesar 881,347 kilogram.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain harga jual dan kuantitas adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual dan kuantitas berhubungan positif terhadap pendapatan. Dengan kata lain, apabila harga jual dan kuantitas TBS kelapa sawit meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen.

Harga jual naik dan pendapatan menurun karena dengan harga naik maka daya beli akan menurun tidak seperti biasanya, sehingga dengan menurunnya daya beli menyebabkan penurunan pendapatan petani. Pembelian akan di batasi sesuai dengan kebutuhan dan kualitas sawit yang ada.

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (2012, h.29) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang

bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tak bebas (*dependent variable*) dalam bentuk persamaan sederhana.

4.1.1 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer dengan program SPSS17, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Output Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	6981452.954

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.6, menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi variabel bebas X_1 (harga jual) dan X_2 (kuantitas), berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan kata lain, apabila X_1 (harga jual) dan X_2 (kuantitas) yang diperoleh nilai 0,982 secara positif menjelaskan terdapat adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan, karena variabel independent termasuk kategori sangat erat karena berada pada selang 0,9 sampai dengan 1,0.

Berdasarkan tabel kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan, 2012, h.42)

- a. 0,9 sampai mendekati 1,0 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif
- b. 0,7 sampai 0,8 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
- c. 0,5 sampai 0,6 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang kuat dan positif
- d. 0,3 sampai 0,4 menunjukkan adanya derajat korelasi yang rendah
- e. 0,1 sampai 0,2 yang artinya hubungan derajat korelasi sangat rendah
- f. 0,0 tidak ada korelasi

Selanjutnya nilai koefisien determinan sebesar 0,963 pada tabel *adjusted R square* menjelaskan bahwa 96,3 persen pendapatan di pengaruhi oleh variabel harga jual dan kuantitas, sedangkan sisanya 3,7 persen di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

4.1.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 terima dan H_1 ditolak.

Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh hasil t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7
Output Uji t
Coefficients^a

Model	t-hitung	Sig.	t-tabel	Sig.
HARGA	-2.374	.023	2,024	0.050
KUANTITAS	17.486	.000	2,024	0.050

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara X_1 (harga jual) dengan Y (pendapatan) menunjukkan $t_{hitung} = -2,374$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 38) adalah sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi = 0,023. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,374 < 2,024$ dan signifikan $< \alpha$ yaitu $0,023 < 0,050$, maka pengaruh X_1 adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel harga jual atau dengan kata lain bahwa harga jual merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pada usaha tani kelapa sawit secara nyata.
- b. Uji t antara X_2 (kuantitas) dengan Y (pendapatan) menunjukkan $t_{hitung} = 17,486$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 38) adalah sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,486 > 2,024$ dan signifikan $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,050$, maka pengaruh X_2 adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kuantitas atau dengan kata

lain bahwa kuantitas merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen secara nyata.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas variabel harga jual dan kuantitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga jual dan kuantitas berpengaruh secara nyata dan signifikan.

Pengujian uji t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Hasan, 2012, h.48).

4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independent yaitu (kuantitas dan harga jual) terhadap variabel *dependent* yaitu pendapatan pedagang ikan (Y).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Uji F
ANOVA^{c,d}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.039E16	2	2.519E16	516.897	.000 ^a
	Residual	1.852E15	38	4.874E13		
	Total	5.224E16	40			

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 516,897$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 38) adalah sebesar 3,252, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $516,879 > 3,245$). Artinya variabel bebas X_1 (harga jual), X_2 (kuantitas), berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Karena pada variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen.

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasan, 2012, h.56).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putu (2015) dengan hasil penelitian: ada pengaruh secara simultan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani. Selanjutnya penelitian Fina (2018) dengan hasil: bahwa variabel kuantitas produk dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur merang pada Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian tentang pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan petani sawit, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas variabel harga jual dan kuantitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen secara nyata dan signifikan.
2. Berdasarkan nilai $F_{hitung} = 516,897$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 38) adalah sebesar 3,252, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $170,776 > 3,245$). Artinya variabel bebas X_1 (harga jual), X_2 (kuantitas), berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen. Karena pada variabel bebas berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual dan kuantitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Hasil penelitian ini dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari nilai alpha (0,05) selain itu nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah hendaknya mendorong dan mendukung petani sawit khususnya modal usaha dan perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi para pengusaha kelapa sawit untuk menambah pendapatan.
2. Kepada petani sawit diharapkan dalam menjalankan usaha agar lebih memperhatikan penjualan sawit pada toke sawit yang harganya lebih tinggi dan memperhatikan jadwal pemupukan, pembersihan hama sehingga jumlah produksi sawit selalu bagus dan tinggi, dimana hal ini dapat meningkatkan pendapatan sehingga usaha yang dilakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, semakin besar pendapatan yang didapat maka akan semakin besar pula manfaat yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. B, 2011. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- BPS Aceh Barat 2018. *Statistik Aceh Barat Tahun, 2018*.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Downey et al. 2012. *Manajemen Agribisnis*, Buku Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Draper, N. dan Smith, H. 2012. *Analisis Regresi Terapan*. Edisi Kedua. Terjemahan Oleh Bambang Sumantri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dumairy. 2012. *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi. Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Fina. 2018. *Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 247 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 2 (2018) Universitas Jember (UNEJ).
- Harahap. 2015. *Accounting Terminology Bulletin*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan. I. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Keempat. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, B. E. 2011. *Ilmu Tanah*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hastuti. 2013. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hijri. 2018. *Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 01 Nomor 02 November 2018 E-ISSN: 2614-4565. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Husain. 2014. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim Yacob, H. M. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka. Cipata, Jakarta.

- Kotler, Philip. 2012. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, implementasi, dan pengendalian, buku satu*. Terjemahan A.B Susanto. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Magfuri. 2014. *Faktor-Faktor Produksi, Teknik Produksi dan Pengembangannya*, Andi, Yogyakarta.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangoensoekarjo, S. dan H. Samangun, 2013. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. UGM-Press . Yogyakarta.
- Mubyarto et al. 2014. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Mubyarto. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta . LP3ES.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Bandung : Refika Aditama.
- Nicholson. W. 2012. *Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan (Terjemahan)*, Erlangga, Jakarta.
- Noor. 2012. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nur Rianto dan Euis Amalia. 2014. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Pahan, I. 2010. *Panduan lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Partadiredja. 2013. *Pengantar Ekonomika*. BPFE: Yogyakarta.
- Prakosa, M. 2012. *Pendekatan Corporate Farming dalam Pembangunan Agribisnis. Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Monograph Series No.22.
- Putong, I. 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Putu. 2015. *Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014*.

Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

- Rahardja,P dan Manurung,M. 2012. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: LP-FEUI.
- Rahmat. 2014. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya Di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin*. Societa III - 2 : 75 – 82, Desember 2014 ISSN 2301-4180. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rosyidi. 2009. *Mikroekonomi. Teori Permintaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2012. *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Shintami. 2017. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu*. J. Agroland 24 (1) : 36 - 48 , April 2017 ISSN : 0854 – 641X E-ISSN : 2407 – 7607. Universitas Tadulako, Palu.
- Siagian, Renville. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Siregar, W. 2012. *Bisnis Karet 3kali Lebih Menguntungkan dari Kelapa Sawit*. Dikutipdari<http://jakarta.okezone.com/read/2012/05/15/320/629885/bisnis-karet-3-kali-lebih-menguntungkan-dari-sawit>.
- Slamet, Margono. 2012. *Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Bogor. IPB.
- Soekartawi. 2012. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soemarsono S.R. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono. 2011. *Pengantar ekonomi mikro*. LP3ES, Jakarta.
- Sudaryanto dan Syafa'at. N. 2012. *Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian Wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agro Industri*. Monograph Series No. 22.
- Sugiarto, Herlambang, Sudjana, Kelana. 2012. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. 2010. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Supari, D. H. 2011. *Manajemen produksi dan oprasional agribisnis hortikultura. Kelompok*. Gramedia, Jakarta.
- Suwarto. 2010. *Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.
- Syafril. 2013. *Pengembangan Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Tarigan,dkk. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB Press. Bogor.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41906/2/Reference.pdf>.
- Wangu dan Brotoharjo. 2010. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda Dengan Merit Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Lampiran Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN (QUISSIONER)

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :
 Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Umur Tanam :
 Luas Lahan :
 Luas Tanam :

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri tempuh.....
 - a. SD
 - b. SMP/MTS
 - c. SMA/SMK
 - d. PerguruanTinggi
 - e. Pengalaman

A. Modal Usaha

1. Berapa jumlah modal usaha yang Bapak gunakan untuk usaha perkebunan kelapa sawit ini? Rp.....
2. Berapa modal awal yang digunakan?
 - a. Lebih dari Rp 10.000.000
 - b. Rp 5.000.000– Rp 10.000.000
 - c. Rp 1.000.000– 5.000.000
 - d. Kurang dari Rp 1.000.000
3. Dari mana sumber modal yang anda gunakan?
 - a. Modal Sendiri
 - b. Keluarga
 - c. Non Bank
 - d. Meminjam dari Bank

4. Apakah sumber modal yang anda gunakan lebih dari satu ?
- Hanya modal sendiri
 - Modal sendiri + keluarga
 - Modal sendiri + non bank
 - Modal sendiri + bank

B. Jam Kerja

Berapa jam Bapak melakukan usaha perkebunan kelapa sawit setiap harinya?.....jam

E. Pendapatan

- Berapa besar omzet penjualan/pendapatan yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri peroleh dari hasil usaha perkebunan kelapa sawit ? Rp.....
- Berapa biaya rata-rata yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk operasional/bahan perkebunan kelapa sawit? Rp.....
- Apakah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dibantu oleh tenaga kerja lain.? Bila “Ya” berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu miliki ?....orang
- Jika menggunakan tenaga kerja, berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah tenaga kerja setiap orangnya? Rp...../hari
- biaya lainnya (listrik, kayu, transport, dan lainnya) yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit ini? Sebutkan ?

Biaya Tetap

No	Uraian	Satuan	Harga (Rp./sat)	Vol	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4 X 5)
1					
2					
3					
4					
5					
6					

7					
8					
9					
10					

Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Satuan	Hrg/Sat (Rp)	Volume	Biaya (Rp.)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Biaya Tenaga Kerja, Alat, Pupuk, Obat-obatan dan Produksi

Uraian Fisik	Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)
1. Tenaga Kerja			
2. Alat			

3. Bahan-bahan			
Produksi			
Harga Jual			

6. Berapa besarnya keuntungan atau laba anda dari hasil usaha perkebunan kelapa sawit?
- Lebih dari Rp 150.000
 - Rp 100.000- Rp 150.000
 - Rp 50.000– Rp 100.000
 - Kurang dari Rp 50.000
7. Berapa biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang bekerja di tempat anda ?
- Lebih dari Rp 1.000.000
 - Rp 500.000– Rp 1.000.000
 - Kurang dari Rp 500.000
 - Tidak ada

F. HASIL PENJUALAN SAWIT

Produksi, Harga dan Penerimaan

No	Produksi (Rp.)	Harga (Rp./satuan)	Penerimaan (Rp.)

8. Kendalanya/permasalahannya(sebutkan maksimal 3 kendala/masalah?Dan menurut bapak bagaimana mengatasinya:

No.	Kendala/masalah	Solusi/jalan keluar
1.	Masalah Biaya	
2.	Masalah pendapatan	
3.	Masalah Trek	

Lampiran 2. Deskripsi Petani Kelapa Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Cermen Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2020							
Nomor Sampel	Nama Sampel	Jenis Kelamin	Pendidikan	Umur Tnm (Thn)	Luas Lahan (Hektar)	Pendapatan/bln (Rp)	Pendapatan/thn (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Apalet Kama	Laki-laki	SD	4	2	3.164.521	37.974.255
2	Syeh Ramli	Laki-laki	PT	10	2	1.868.060	22.416.722
3	Hamzah	Laki-laki	SMA	6	1	1.247.433	14.969.191
4	Hasbi	Laki-laki	SD	6	1	937.034	11.244.402
5	Zainal Abidin	Laki-laki	PT	7	3	4.238.479	50.861.743
6	M. Abbas	Laki-laki	SMP	9	1	1.793.044	21.516.530
7	T. Syarifuddin	Laki-laki	PT	8	2	1.392.425	16.709.101
8	Rudaman	Laki-laki	SMP	7	1	1.004.118	12.049.412
9	Jufrizal	Laki-laki	PT	7	1	422.872	5.074.458
10	Sulaiman	Laki-laki	SD	6	1	1.054.885	12.658.618
11	Arabi	Laki-laki	PT	5	2	2.811.903	33.742.838
12	Yusuf Hasami	Laki-laki	SMA	6	1	1.421.006	17.052.069
13	Muslem	Laki-laki	SD	9	2	3.007.903	36.094.842
14	Budiman	Laki-laki	SD	5	1	1.492.626	17.911.516
15	Zulkifli	Laki-laki	PT	7	2	2.665.707	31.988.479
16	Ramli	Laki-laki	SMA	7	1	825.481	9.905.773
17	Maidi	Laki-laki	SMA	6	3	2.923.043	35.076.510
18	M. Tahir	Laki-laki	PT	10	2	2.718.277	32.619.322
19	Muktarudin	Laki-laki	PT	5	2	3.483.603	41.803.233
20	Jamaludin	Laki-laki	SMA	8	4	6.159.806	73.917.667
21	Wahab	Laki-laki	SD	16	3	4.640.745	55.688.936
22	Bolah	Laki-laki	SMA	7	3	5.081.705	60.980.458
23	Bodit	Laki-laki	SMA	11	2	3.175.392	38.104.710
24	Rajab	Laki-laki	SMA	8	2	3.115.197	37.382.363
25	Zulkifli B	Laki-laki	SMA	5	4	5.373.311	64.479.733
26	Samsul Rizal	Laki-laki	SMA	10	5	8.205.522	98.466.268
27	Kasumi	Perempuan	PT	7	3	5.029.580	60.354.956
28	Wawan	Laki-laki	SMP	5	1	1.396.320	16.755.842
29	Tgk. Maliki	Laki-laki	SMA	9	2	3.497.972	41.975.667
30	M. Saini	Laki-laki	SMP	7	1	1.424.801	17.097.607
31	Liyun	Laki-laki	SMA	6	1	1.153.356	13.840.275
32	Nuriati	Perempuan	SMP	8	1	861.806	10.341.670
33	Caron	Laki-laki	SMA	5	1	1.202.832	14.433.981
34	Muliadi	Laki-laki	SD	8	1	1.256.622	15.079.466
35	Nada	Perempuan	SMA	4	1	1.320.590	15.847.082
36	Catri	Perempuan	SMA	9	1	1.164.215	13.970.582
37	Hamdani	Laki-laki	PT	13	1	1.442.090	17.305.084
38	M. Saleh	Laki-laki	SMA	8	1,5	927.984	11.135.803
39	Samsidar	Perempuan	SMP	5	1	1.215.550	14.586.601
40	Baidan	Laki-laki	SMA	6	2	2.990.066	35.880.789
Jumlah				295	73	99.107.879,35	#####
Rata-rata				7	1,81	2.477.697	29.732.364

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Manjeng Kecamatan Pante Cueremen Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2020

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				Penunasan				Penyemprotan				Piringan				Pemanenan				Total Biaya Tenaga Kerja (Rp.)
		Vol (TK)	Jml HK	Harga Satuan	Total Biaya	Vol (TK)	Jml Btg	Harga Biaya	Total Harga	Vol (TK)	Jml Tnk	Harga Satuan	Total Biaya	Vol (TK)	Jml Btg	Harga Satuan	Total Biaya	Vol (TK)	Jml Kg	Harga Satuan	Total Biaya	
		3	4	5 = 3 X 4	6	7	8	9 = 7 X 8	10	11	12	11 = 9 X 10	12	13	14 = 12 X 13	10	11	12	11 = 9 X 10	15 = 5 + 8 + 11 + 14		
1	2	2	4	70.000	280.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	9.000	1.080.000	2	556	2.000	1.112.000	2	47.304	200	9.460.800	13.044.800
2	2	10	4	70.000	280.000	12	278	5.000	1.390.000	10	120	10.000	1.200.000	12	556	2.500	1.390.000	8	46.179	200	9.235.800	13.495.800
3	1	2	2	65.000	130.000	4	139	5.000	695.000	3	60	10.000	600.000	5	278	2.000	556.000	4	22.396	200	4.479.200	6.460.200
4	1	2	2	70.000	140.000	4	139	4.500	625.500	3	60	10.000	600.000	3	278	2.000	556.000	4	20.756	200	4.151.200	6.072.700
5	3	2	6	65.000	390.000	2	417	5.000	2.085.000	2	180	9.000	1.620.000	2	834	1.500	1.251.000	2	65.380	200	13.076.000	18.422.000
6	1	2	2	60.000	120.000	2	139	3.500	486.500	2	60	9.000	540.000	2	278	1.500	417.000	2	25.181	200	5.036.200	6.599.700
7	2	5	4	70.000	280.000	6	278	5.000	1.390.000	8	120	10.000	1.200.000	6	556	2.000	1.112.000	6	46.064	200	9.212.800	13.194.800
8	1	3	2	65.000	130.000	4	139	5.000	695.000	2	60	10.000	600.000	6	278	2.500	695.000	6	21.488	200	4.297.600	6.417.600
9	1	5	2	70.000	140.000	10	139	5.000	695.000	5	60	10.000	600.000	10	278	2.000	556.000	10	27.338	200	5.467.600	7.458.600
10	1	5	2	65.000	130.000	6	139	5.000	695.000	3	60	10.000	600.000	5	278	2.000	556.000	4	20.463	200	4.092.600	6.073.600
11	2	2	4	60.000	240.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	8.500	1.020.000	3	556	2.500	1.390.000	2	42.307	200	8.461.400	12.223.400
12	1	3	2	60.000	120.000	4	139	3.500	486.500	2	60	9.000	540.000	3	278	2.000	556.000	4	22.006	200	4.401.200	6.103.700
13	2	3	4	70.000	280.000	2	278	4.500	1.251.000	2	120	9.500	1.140.000	3	556	2.000	1.112.000	2	45.579	200	9.115.800	12.898.800
14	1	2	2	65.000	130.000	2	139	4.000	556.000	2	60	9.000	540.000	2	278	1.500	417.000	2	24.447	200	4.889.400	6.532.400
15	2	2	4	70.000	280.000	4	278	5.000	1.390.000	2	120	10.000	1.200.000	2	556	2.000	1.112.000	4	41.232	200	8.246.400	12.228.400
16	1	4	2	70.000	140.000	4	139	5.000	695.000	3	60	10.000	600.000	3	278	2.000	556.000	4	33.289	200	6.657.800	8.648.800
17	3	5	6	70.000	420.000	6	417	5.000	2.085.000	5	180	10.000	1.800.000	5	834	2.000	1.668.000	6	67.926	200	13.585.200	19.558.200
18	2	2	4	65.000	260.000	2	278	3.500	973.000	2	120	9.500	1.140.000	3	556	2.000	1.112.000	2	43.599	200	8.719.800	12.204.800
19	2	5	4	70.000	280.000	4	278	5.000	1.390.000	3	120	10.000	1.200.000	4	556	1.500	834.000	4	52.410	200	10.482.000	14.186.000
20	4	5	8	70.000	560.000	4	556	5.000	2.780.000	3	240	10.000	2.400.000	4	1.112	2.000	2.224.000	4	91.996	200	18.399.200	26.363.200
21	3	2	6	60.000	360.000	2	417	4.000	1.668.000	2	180	9.000	1.620.000	2	834	2.500	2.085.000	2	69.260	200	13.852.000	19.585.000
22	3	8	6	70.000	420.000	6	417	4.000	1.668.000	5	180	10.000	1.800.000	8	834	2.000	1.668.000	4	75.183	200	15.036.600	20.592.600
23	2	2	4	60.000	240.000	2	278	3.500	973.000	2	120	9.500	1.140.000	2	556	1.500	834.000	2	46.389	200	9.277.800	12.464.800
24	2	2	4	65.000	260.000	2	278	4.000	1.112.000	2	120	8.500	1.020.000	2	556	2.000	1.112.000	2	45.521	200	9.104.200	12.608.200
25	4	3	8	60.000	480.000	4	556	5.000	2.780.000	3	240	10.000	2.400.000	3	1.112	2.000	2.224.000	4	82.128	200	16.425.600	24.309.600
26	5	2	10	60.000	600.000	2	695	4.000	2.780.000	2	300	10.000	3.000.000	3	1.390	1.500	2.085.000	2	117.496	200	23.499.200	31.964.200
27	3	2	6	65.000	390.000	2	417	4.000	1.668.000	2	180	9.500	1.710.000	2	834	2.000	1.668.000	2	72.551	200	14.510.200	19.946.200
28	1	3	2	70.000	140.000	4	139	5.000	695.000	3	60	10.000	600.000	4	278	2.000	556.000	4	22.482	200	4.496.400	6.487.400
29	2	4	4	70.000	280.000	4	278	5.000	1.390.000	4	120	10.000	1.200.000	4	556	2.000	1.112.000	4	50.750	200	10.150.000	14.132.000
30	1	3	2	65.000	130.000	5	139	4.500	625.500	3	60	9.000	540.000	3	278	1.500	417.000	4	21.889	200	4.377.800	6.090.300
31	1	4	2	70.000	140.000	6	139	5.000	695.000	4	60	10.000	600.000	4	278	2.500	695.000	4	19.690	200	3.938.000	6.068.000
32	1	5	2	70.000	140.000	4	139	5.000	695.000	5	60	10.000	600.000	5	278	2.000	556.000	6	37.646	200	7.529.200	9.520.200
33	1	3	2	60.000	120.000	4	139	5.000	695.000	2	60	10.000	600.000	2	278	2.000	556.000	4	20.120	200	4.024.000	5.995.000
34	1	2	2	60.000	120.000	2	139	3.500	486.500	2	60	9.500	570.000	2	278	2.000	556.000	2	21.420	200	4.284.000	6.016.500
35	1	2	2	65.000	130.000	2	139	4.000	556.000	2	60	9.000	540.000	2	278	1.500	417.000	2	20.479	200	4.095.800	5.738.800
36	1	3	2	60.000	120.000	4	139	4.000	556.000	2	60	9.500	570.000	3	278	2.000	556.000	3	19.106	200	3.821.200	5.623.200
37	1	2	2	65.000	130.000	2	139	3.500	486.500	2	60	10.000	600.000	2	278	2.000	556.000	2	22.072	200	4.414.400	6.186.900
38	2	5	3	70.000	210.000	6	209	5.000	1.042.500	5	90	9.500	855.000	5	417	1.500	625.500	4	38.004	200	7.600.800	10.333.800
39	1	4	2	70.000	140.000	4	139	5.000	695.000	2	60	10.000	600.000	4	278	2.000	556.000	4	20.855	200	4.171.000	6.162.000
40	2	3	4	65.000	260.000	4	278	4.500	1.251.000	3	120	10.000	1.200.000	4	556	1.500	834.000	4	45.162	200	9.032.400	12.577.400
Total	73	135	145		9.540.000	157	10.078		45.105.500	123	4.350		41.985.000	151	20.155		38.850.500	147	1.675.543		335.108.600	470.589.600
Rata2	2	3	4		238.500	4	252		1.127.638	3	109		1.049.625	4	504		971.263	4	41.889		8.377.715	11.764.740

Lampiran 4. Biaya Peralatan Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Manjeng Kecamatan Pante Cueremen Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2020

No. Sampel	Luas Lahan Ha	Kereta Sorong/Grek					Biaya Penyusutan (Rp.)	Parang				Biaya Penyusutan (Rp.)	Egrek/Aret				Biaya Penyusutan (Rp.)	Dodos				Biaya Penyusutan (Rp.)	Tangki Semprot				Biaya Penyusutan (Rp.)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
		vol (bh)	Harga (@.Rp)	Total Biaya (Rp)	Ekonomis Umur (thm)	vol (bh)		Harga (@.Rp)	Total Biaya (Rp)	Ekonomis Umur (thm)	vol (bh)		Harga (@.Rp)	Total Biaya (Rp)	Ekonomis Umur (thm)	vol (bh)		Harga (@.Rp)	Total Biaya (Rp)	Ekonomis Umur (thm)	vol (bh)		Harga (@.Rp)	Total Biaya (Rp)	Ekonomis Umur (thm)	vol (bh)		
1	2	3	4	5 = 3x4	6	7(5x1)	8	9	10 = 8 x 9	11	12(10:11x1)	13	14	15=13x14	16	17(15:16x1)	18	19	20=18x19	21	22(20:21x1)	23	24	25=23x24	26	27(25:26x1)	28(7+12+17+22+27)	
1	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	55.000	110.000	3	36.667	2	135.000	270.000	4	67.500	1	105.000	105.000	4	26.250	1	#####	350.000	3	116.667	342.083	
2	2	5	360.000	1.800.000	3	600.000	4	60.000	240.000	4	60.000	5	120.000	600.000	3	200.000	-	-	-	-	-	5	#####	1.650.000	4	412.500	1.272.500	
3	1	2	370.000	740.000	4	185.000	5	65.000	325.000	4	81.250	-	-	-	-	-	3	95.000	285.000	4	71.250	2	#####	700.000	3	233.333	570.833	
4	1	2	380.000	760.000	4	190.000	4	65.000	260.000	3	86.667	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70.000	1	#####	360.000	2	180.000	526.667	
5	3	1	380.000	380.000	3	126.667	5	60.000	300.000	4	75.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	350.000	4	87.500	341.667	
6	1	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	1	110.000	110.000	3	36.667	1	#####	350.000	3	116.667	280.833	
7	2	4	370.000	1.480.000	3	493.333	7	65.000	455.000	4	113.750	1	135.000	135.000	3	45.000	2	105.000	210.000	4	52.500	2	#####	700.000	4	175.000	879.583	
8	1	2	380.000	760.000	4	190.000	4	60.000	240.000	3	80.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	3	66.667	3	#####	1.035.000	3	345.000	681.667	
9	1	3	375.000	1.125.000	4	281.250	4	55.000	440.000	3	146.667	5	125.000	625.000	4	156.250	-	-	-	-	-	2	#####	700.000	4	175.000	759.167	
10	1	2	380.000	760.000	4	190.000	5	60.000	300.000	3	100.000	-	-	-	-	-	4	100.000	400.000	4	100.000	2	#####	700.000	3	233.333	623.333	
11	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	360.000	4	90.000	301.667	
12	1	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	2	67.500	2	105.000	210.000	3	70.000	2	#####	690.000	4	172.500	437.500	
13	2	1	375.000	375.000	4	93.750	1	65.000	65.000	4	16.250	1	135.000	135.000	4	33.750	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	350.000	4	87.500	283.750	
14	1	1	380.000	380.000	3	126.667	2	60.000	120.000	3	40.000	-	-	-	-	-	2	95.000	190.000	3	63.333	1	#####	330.000	2	165.000	395.000	
15	2	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	365.000	4	91.250	271.250	
16	1	3	360.000	1.080.000	3	360.000	4	60.000	240.000	3	80.000	3	130.000	390.000	4	97.500	-	-	-	-	-	3	#####	1.050.000	3	350.000	887.500	
17	3	3	370.000	1.110.000	4	277.500	7	55.000	385.000	4	96.250	2	130.000	260.000	3	86.667	4	95.000	380.000	4	95.000	3	#####	1.050.000	4	262.500	817.917	
18	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	3	105.000	315.000	4	78.750	1	#####	350.000	4	87.500	325.417	
19	2	2	375.000	750.000	4	187.500	4	60.000	240.000	3	80.000	-	-	-	-	-	3	105.000	315.000	4	78.750	3	#####	1.050.000	2	525.000	871.250	
20	4	2	360.000	720.000	4	180.000	4	65.000	260.000	4	65.000	-	-	-	-	-	4	100.000	400.000	4	100.000	3	#####	1.035.000	4	258.750	603.750	
21	3	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70.000	1	#####	350.000	4	87.500	316.667	
22	3	3	375.000	1.125.000	4	281.250	4	60.000	240.000	2	120.000	-	-	-	-	-	4	95.000	380.000	4	95.000	3	#####	1.065.000	2	532.500	1.028.750	
23	2	1	380.000	380.000	3	126.667	2	60.000	120.000	4	30.000	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	360.000	3	120.000	329.167	
24	2	1	380.000	380.000	4	95.000	1	65.000	65.000	3	21.667	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	3	70.000	1	#####	350.000	4	87.500	274.167	
25	4	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	360.000	4	90.000	301.667	
26	5	1	375.000	375.000	4	93.750	1	65.000	65.000	4	16.250	2	135.000	270.000	4	67.500	-	-	-	-	-	1	#####	350.000	2	175.000	352.500	
27	3	1	375.000	375.000	4	93.750	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	1	110.000	110.000	3	36.667	1	#####	345.000	4	86.250	249.167	
28	1	2	375.000	750.000	4	187.500	2	65.000	130.000	3	43.333	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	350.000	2	175.000	458.333	
29	2	2	380.000	760.000	3	253.333	3	55.000	165.000	4	41.250	2	135.000	270.000	4	67.500	1	105.000	105.000	4	26.250	2	#####	660.000	4	165.000	553.333	
30	1	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	3	45.000	2	105.000	210.000	4	52.500	2	#####	700.000	3	233.333	458.333	
31	1	2	380.000	760.000	4	190.000	3	65.000	195.000	3	65.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	3	66.667	1	#####	350.000	4	87.500	409.167	
32	1	2	380.000	760.000	4	190.000	4	60.000	240.000	4	60.000	2	125.000	250.000	4	62.500	2	95.000	190.000	4	47.500	2	#####	690.000	4	172.500	532.500	
33	1	1	375.000	375.000	4	93.750	3	60.000	180.000	4	45.000	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	4	75.000	1	#####	360.000	3	120.000	333.750	
34	1	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	4	32.500	1	135.000	135.000	3	45.000	1	110.000	110.000	2	55.000	1	#####	350.000	4	87.500	346.667	
35	1	1	380.000	380.000	4	95.000	2	65.000	130.000	3	43.333	1	135.000	135.000	2	67.500	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	355.000	4	88.750	347.083	
36	1	1	360.000	360.000	4	90.000	3	65.000	195.000	4	48.750	-	-	-	-	-	2	105.000	210.000	4	52.500	1	#####	350.000	3	116.667	307.917	
37	1	1	380.000	380.000	3	126.667	2	65.000	130.000	2	65.000	-	-	-	-	-	2	100.000	200.000	4	50.000	1	#####	350.000	4	87.500	329.167	
38	2	2	375.000	750.000	4	187.500	3	55.000	165.000	4	41.250	3	120.000	360.000	3	120.000	1	105.000	105.000	2	52.500	3	#####	990.000	4	247.500	648.750	
39	1	2	360.000	720.000	3	240.000	2	65.000	130.000	4	32.500	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	4	75.000	2	#####	700.000	4	175.000	522.500	
40	2	2	370.000	740.000	3	246.667	3	60.000	180.000	4	45.000	-	-	-	-	-	4	95.000	380.000	3	126.667	2	#####	690.000	2	345.000	763.333	
Jumlah	72,5	68		25.390.000		#####	124		#####	2.200.833	32		4.105.000		1.229.167	81		8.230.000		2.280.417	68			23.600.000		7.445.000	20.336.250	
Rata2	2	2		634.750		179.521	3		190.250		55.021	1		102.625		30.729	2		205.750		57.010	2			590.000		186.125	508.406

Lampiran 5. Biaya Pupuk dan Pestisida Pada Ushatani Kelapa Sawit Desa Manjeng Kecamatan Pante Cueremen Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2020

No Sampel	Luas Lahan Ha	PUPUK										PESTISIDA						Total Biaya (Rp)				
		NPK			Urea			ZA			SP36			Round Up			Gramoxone					
		volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	volume (Kg)	harga (Rp)	total (Rp)	Volume (Ltr)	harga (Rp)	total (Rp)	Volume (Ltr)		harga (Rp)	total (Rp)		
3	4	5 = (3x4)	6	7	8 = (6x7)	9	10	11 = (9x10)	12	13	14 = (12x13)	15	16	17 = (15x16)	18	19	20 = (18x19)	21 = 5 + 8 + 11 + 14 + 17 + 20				
1	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	5	60.000	300.000	5.170.000		
2	2	556	6.800	3.780.800	-	-	-	-	-	-	-	-	3.000	3.500	10.500.000	50	65.000	3.250.000	25	50.000	1.250.000	18.780.800
3	1	278	7.000	1.946.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	15	55.000	825.000	4.721.000		
4	1	-	-	-	1.400	3.000	4.200.000	-	-	-	-	-	-	30	68.000	2.040.000	15	60.000	900.000	7.140.000		
5	3	834	7.300	6.088.200	600	3.200	1.920.000	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-	9.308.200		
6	1	-	-	-	500	2.700	1.350.000	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	2.050.000		
7	2	556	6.500	3.614.000	2.800	3.000	8.400.000	-	-	-	-	2.800	3.300	9.240.000	60	60.000	3.600.000	-	-	-	24.854.000	
8	1	-	-	-	1.500	2.800	4.200.000	-	-	-	-	-	-	30	55.000	1.650.000	15	55.000	825.000	6.675.000		
9	1	278	6.700	1.862.600	-	-	-	5.000	2.500	12.500.000	-	-	-	60	63.000	3.780.000	30	50.000	1.500.000	19.642.600		
10	1	278	7.300	2.029.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	15	60.000	900.000	4.879.400		
11	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	4.870.000		
12	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	65.000	910.000	-	-	-	2.995.000		
13	2	556	7.200	4.003.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	8	60.000	480.000	5.603.200		
14	1	278	7.200	2.001.600	-	-	-	-	-	-	500	3.500	1.750.000	10	70.000	700.000	-	-	-	4.451.600		
15	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	-	-	-	5.290.000		
16	1	278	7.000	1.946.000	2.500	3.000	7.500.000	3.750	2.300	8.625.000	-	-	-	40	65.000	2.600.000	-	-	-	20.671.000		
17	3	834	7.000	5.838.000	2.800	2.800	7.840.000	-	-	-	2.800	3.400	9.520.000	50	63.000	3.150.000	-	-	-	26.348.000		
18	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600	3.500	5.600.000	16	65.000	1.040.000	8	60.000	480.000	7.120.000		
19	2	556	6.700	3.725.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	68.000	2.040.000	-	-	-	5.765.200		
20	4	1.112	7.000	7.784.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	65.000	1.950.000	-	-	-	9.734.000		
21	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	-	-	-	7.095.000		
22	3	834	7.100	5.921.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	55.000	1.100.000	7.021.400		
23	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	4.870.000		
24	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	60.000	300.000	4.470.000		
25	4	1.112	7.300	8.117.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	60.000	300.000	8.417.600		
26	5	1.390	7.500	10.425.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	11.125.000		
27	3	834	7.500	6.255.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	5	60.000	300.000	7.255.000		
28	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-	3.385.000		
29	2	556	7.000	3.892.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	6	60.000	360.000	5.092.000		
30	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	58.000	928.000	-	-	-	3.013.000		
31	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	-	-	-	3.385.000		
32	1	278	6.800	1.890.400	4.000	2.800	11.200.000	-	-	-	3.000	3.400	10.200.000	20	68.000	1.360.000	5	60.000	300.000	24.950.400		
33	1	278	7.300	2.029.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	65.000	1.170.000	3	60.000	180.000	3.379.400		
34	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	500	3.500	1.750.000	10	70.000	700.000	-	-	-	4.535.000		
35	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	2.785.000		
36	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	70.000	1.120.000	-	-	-	3.205.000		
37	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	70.000	700.000	-	-	-	2.785.000		
38	2	417	7.300	3.044.100	3.000	3.000	9.000.000	-	-	-	3.000	3.300	9.900.000	30	55.000	1.650.000	-	-	-	23.594.100		
39	1	278	7.500	2.085.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	65.000	1.300.000	5	55.000	275.000	3.660.000		
40	2	556	7.500	4.170.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	68.000	1.088.000	-	-	-	5.258.000		
Jumlah	73	18.765		136.233.900	19.100		55.610.000	8.750		21.125.000	17.200		58.460.000	822		53.346.000	190		10.575.000	335.349.900		
Rata-rata	2	469		3.405.848	478		1.390.250	219		528.125	430		1.461.500	21		1.333.650	5		264.375	8.383.748		

**Lampiran 6. Total Biaya Petani Kelapa Sawit di Desa Manjeng Kecamatan
Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2020**

No. Sampel	Luas Lahan	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Pupuk dan Pestisida	Total Biaya
	Ha	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6 = 3 + 4 + 5
1	2	13.044.800	342.083	5.170.000	18.556.883
2	2	13.495.800	1.272.500	18.780.800	33.549.100
3	1	6.460.200	570.833	4.721.000	11.752.033
4	1	6.072.700	526.667	7.140.000	13.739.367
5	3	18.422.000	341.667	9.308.200	28.071.867
6	1	6.599.700	280.833	2.050.000	8.930.533
7	2	13.194.800	879.583	24.854.000	38.928.383
8	1	6.417.600	681.667	6.675.000	13.774.267
9	1	7.458.600	759.167	19.642.600	27.860.367
10	1	6.073.600	623.333	4.879.400	11.576.333
11	2	12.223.400	301.667	4.870.000	17.395.067
12	1	6.103.700	437.500	2.995.000	9.536.200
13	2	12.898.800	283.750	5.603.200	18.785.750
14	1	6.532.400	395.000	4.451.600	11.379.000
15	2	12.228.400	271.250	5.290.000	17.789.650
16	1	8.648.800	887.500	20.671.000	30.207.300
17	3	19.558.200	817.917	26.348.000	46.724.117
18	2	12.204.800	325.417	7.120.000	19.650.217
19	2	14.186.000	871.250	5.765.200	20.822.450
20	4	26.363.200	603.750	9.734.000	36.700.950
21	3	19.585.000	316.667	7.095.000	26.996.667
22	3	20.592.600	1.028.750	7.021.400	28.642.750
23	2	12.464.800	329.167	4.870.000	17.663.967
24	2	12.608.200	274.167	4.470.000	17.352.367
25	4	24.309.600	301.667	8.417.600	33.028.867
26	5	31.964.200	352.500	11.125.000	43.441.700
27	3	19.946.200	249.167	7.255.000	27.450.367
28	1	6.487.400	458.333	3.385.000	10.330.733
29	2	14.132.000	553.333	5.092.000	19.777.333
30	1	6.090.300	458.333	3.013.000	9.561.633
31	1	6.068.000	409.167	3.385.000	9.862.167
32	1	9.520.200	532.500	24.950.400	35.003.100
33	1	5.995.000	333.750	3.379.400	9.708.150
34	1	6.016.500	346.667	4.535.000	10.898.167
35	1	5.738.800	347.083	2.785.000	8.870.883
36	1	5.623.200	307.917	3.205.000	9.136.117
37	1	6.186.900	329.167	2.785.000	9.301.067
38	2	10.333.800	648.750	23.594.100	34.576.650
39	1	6.162.000	522.500	3.660.000	10.344.500
40	2	12.577.400	763.333	5.258.000	18.598.733
Total	73	470.589.600	20.336.250	335.349.900	826.275.750
Rata2	2	11.764.740	508.406	8.383.748	20.656.894

Lampiran 7. Penerimaan Petani Kelapa Sawit Kecamatan					
No. Sam pel	Produksi (kg)	Pemotongan 5% Per Produksi (kg)	Produksi Bersih (kg)	Harga Rata_rata (Rp)	Total (Rp)
1	3	4	5	6	7 = (5x6)
1	44.939	2.247	42.692	1.324	56.531.138
2	44.046	2.202	41.844	1.338	55.965.822
3	21.370	1.068	20.301	1.316	26.721.224
4	19.811	991	18.820	1.328	24.983.769
5	62.394	3.120	59.274	1.332	78.933.610
6	24.033	1.202	22.832	1.334	30.447.063
7	43.952	2.198	41.754	1.333	55.637.485
8	20.496	1.025	19.471	1.326	25.823.679
9	26.054	1.303	24.751	1.331	32.934.825
10	19.530	976	18.553	1.306	24.234.951
11	40.385	2.019	38.365	1.333	51.137.904
12	20.997	1.050	19.947	1.333	26.588.269
13	43.483	2.174	41.309	1.329	54.880.592
14	23.339	1.167	22.172	1.321	29.290.516
15	39.335	1.967	37.369	1.332	49.778.129
16	31.708	1.585	30.122	1.332	40.113.073
17	64.802	3.240	61.562	1.329	81.800.627
18	41.590	2.080	39.511	1.323	52.269.539
19	50.036	2.502	47.534	1.318	62.625.683
20	87.825	4.391	83.433	1.326	110.618.617
21	66.084	3.304	62.779	1.317	82.685.603
22	71.764	3.588	68.176	1.315	89.623.208
23	44.263	2.213	42.050	1.326	55.768.677
24	43.395	2.170	41.225	1.328	54.734.730
25	78.265	3.913	74.351	1.311	97.508.599
26	112.120	5.606	106.514	1.332	141.907.968
27	69.233	3.462	65.772	1.335	87.805.323
28	21.458	1.073	20.385	1.329	27.086.575
29	48.427	2.421	46.006	1.342	61.753.001
30	20.910	1.045	19.864	1.342	26.659.241
31	18.777	939	17.838	1.329	23.702.442
32	35.838	1.792	34.046	1.332	45.344.770
33	19.189	959	18.229	1.324	24.142.131
34	20.423	1.021	19.401	1.339	25.977.633
35	19.536	977	18.559	1.332	24.717.965
36	18.222	911	17.311	1.335	23.106.699
37	21.067	1.053	20.014	1.329	26.606.151
38	36.253	1.813	34.440	1.327	45.712.453
39	19.903	995	18.908	1.319	24.931.101
40	43.084	2.154	40.930	1.331	54.479.522
Total	1.598.333	79.916,67	1.518.416,68	53.115	2.015.570.302
Rata2/thn	39.958	1.998	37.960	1.328	50.389.258
Rata2/pnn	1.665	83	1.582		2.099.552

Lampiran 8. Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan

No. Sampel	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	3	4	5 (3-4)
1	56.531.138	18.556.883	37.974.255
2	55.965.822	33.549.100	22.416.722
3	26.721.224	11.752.033	14.969.191
4	24.983.769	13.739.367	11.244.402
5	78.933.610	28.071.867	50.861.743
6	30.447.063	8.930.533	21.516.530
7	55.637.485	38.928.383	16.709.101
8	25.823.679	13.774.267	12.049.412
9	32.934.825	27.860.367	5.074.458
10	24.234.951	11.576.333	12.658.618
11	51.137.904	17.395.067	33.742.838
12	26.588.269	9.536.200	17.052.069
13	54.880.592	18.785.750	36.094.842
14	29.290.516	11.379.000	17.911.516
15	49.778.129	17.789.650	31.988.479
16	40.113.073	30.207.300	9.905.773
17	81.800.627	46.724.117	35.076.510
18	52.269.539	19.650.217	32.619.322
19	62.625.683	20.822.450	41.803.233
20	110.618.617	36.700.950	73.917.667
21	82.685.603	26.996.667	55.688.936
22	89.623.208	28.642.750	60.980.458
23	55.768.677	17.663.967	38.104.710
24	54.734.730	17.352.367	37.382.363
25	97.508.599	33.028.867	64.479.733
26	141.907.968	43.441.700	98.466.268
27	87.805.323	27.450.367	60.354.956
28	27.086.575	10.330.733	16.755.842
29	61.753.001	19.777.333	41.975.667
30	26.659.241	9.561.633	17.097.607
31	23.702.442	9.862.167	13.840.275
32	45.344.770	35.003.100	10.341.670
33	24.142.131	9.708.150	14.433.981
34	25.977.633	10.898.167	15.079.466
35	24.717.965	8.870.883	15.847.082
36	23.106.699	9.136.117	13.970.582
37	26.606.151	9.301.067	17.305.084
38	45.712.453	34.576.650	11.135.803
39	24.931.101	10.344.500	14.586.601
40	54.479.522	18.598.733	35.880.789
Jumlah	2.015.570.302	826.275.750	1.189.294.552
Rata/thn	50.389.258	20.656.894	29.732.364
Rata/pnn	2.099.552	860.704	1.238.848

DATA SPSS			
No	Y	X1	X2
	Pendapatan	Harga	Kuantitas
	(Thn)	(Rp)	(Kg)
1	37.974.255	1.324	44.939
2	22.416.722	1.338	44.046
3	14.969.191	1.316	21.370
4	11.244.402	1.328	19.811
5	50.861.743	1.332	62.394
6	21.516.530	1.334	24.033
7	16.709.101	1.333	43.952
8	12.049.412	1.326	20.496
9	5.074.458	1.331	26.054
10	12.658.618	1.306	19.530
11	33.742.838	1.333	40.385
12	17.052.069	1.333	20.997
13	36.094.842	1.329	43.483
14	17.911.516	1.321	23.339
15	31.988.479	1.332	39.335
16	9.905.773	1.332	31.708
17	35.076.510	1.329	64.802
18	32.619.322	1.323	41.590
19	41.803.233	1.318	50.036
20	73.917.667	1.326	87.825
21	55.688.936	1.327	66.084
22	60.980.458	1.315	71.764
23	38.104.710	1.326	44.263
24	37.382.363	1.328	43.395
25	64.479.733	1.331	78.265
26	98.466.268	1.332	112.120
27	60.354.956	1.365	69.233
28	16.755.842	1.329	21.458
29	41.975.667	1.342	48.427
30	17.097.607	1.342	20.910
31	13.840.275	1.329	18.777
32	10.341.670	1.232	35.838
33	14.433.981	1.324	19.189
34	15.079.466	1.339	20.423
35	15.847.082	1.332	19.536
36	13.970.582	1.335	18.222
37	17.305.084	1.329	21.067
38	11.135.803	1.327	36.253
39	14.586.601	1.319	19.903
40	35.880.789	1.331	43.084

HASIL SPSS

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KUANTITAS , HARGA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	6981452.954

a. Predictors: KUANTITAS, HARGA

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

ANOVA^{c,d}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.039E16	2	2.519E16	516.897	.000 ^a
	Residual	1.852E15	38	4.874E13		
	Total	5.224E16	40			

a. Predictors: KUANTITAS, HARGA

b. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

c. Dependent Variable: PENDAPATAN

d. Linear Regression through the Origin

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	HARGA	-4110.898	1731.541	-.151	-2.374	.023
	KUANTITAS	881.347	50.404	1.112	17.486	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Linear Regression through the Origin

TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)

df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1,0000	3,0777	6,3138	12,7062	31,8205	63,6567	318,3088
2	0,8165	1,8856	2,9200	4,3027	6,9646	9,9248	22,3271
3	0,7649	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8409	10,2145
4	0,7407	1,5332	2,1318	2,7764	3,7469	4,6041	7,1732
5	0,7267	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	5,8934
6	0,7176	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	5,2076
7	0,7111	1,4149	1,8946	2,3646	2,9980	3,4995	4,7853
8	0,7064	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	4,5008
9	0,7027	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	4,2968
10	0,6998	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	4,1437
11	0,6974	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	4,0247
12	0,6955	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	3,9296
13	0,6938	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	3,8520
14	0,6924	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	3,7874
15	0,6912	1,3406	1,7531	2,1314	2,6025	2,9467	3,7328
16	0,6901	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	3,6862
17	0,6892	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	3,6458
18	0,6884	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	3,6105
19	0,6876	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	3,5794
20	0,6870	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	3,5518
21	0,6864	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	3,5272
22	0,6858	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	3,5050
23	0,6853	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	3,4850
24	0,6848	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7969	3,4668
25	0,6844	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	3,4502
26	0,6840	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	3,4350
27	0,6837	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	3,4210
28	0,6834	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	3,4082
29	0,6830	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	3,3962
30	0,6828	1,3104	1,6973	2,0423	2,4573	2,7500	3,3852
31	0,6825	1,3095	1,6955	2,0395	2,4528	2,7440	3,3749
32	0,6822	1,3086	1,6939	2,0369	2,4487	2,7385	3,3653
33	0,6820	1,3077	1,6924	2,0345	2,4448	2,7333	3,3563
34	0,6818	1,3070	1,6909	2,0322	2,4411	2,7284	3,3479
35	0,6816	1,3062	1,6896	2,0301	2,4377	2,7238	3,3400
36	0,6814	1,3055	1,6883	2,0281	2,4345	2,7195	3,3326
37	0,6812	1,3049	1,6871	2,0262	2,4314	2,7154	3,3256
38	0,6810	1,3042	1,6860	2,0244	2,4286	2,7116	3,3190
39	0,6808	1,3036	1,6849	2,0227	2,4258	2,7079	3,3128
40	0,6807	1,3031	1,6839	2,0211	2,4233	2,7045	3,3069

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL F (Sig. 0,05 = 5%)										0,050
df2 = n2 (sampel)	df1 = n1 = pembilang (variabel)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 148/UN59.4/LT/2020
Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

17 Februari 2020

Yth.

1. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Aceh Barat
2. Keuchik Gampong Manjeng Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Aceh Barat

di-

Tempat

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Ahmad Yani
Nim : 1505906010136
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Gampong Manjeng Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Aceh Barat
Judul Penelitian : Pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan petani sawit di desa Manjeng Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Aceh Barat

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Rinaldi Iswan, S.T., M. Sc.
NIP. 1978930 200504 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT⁸²
KECAMATAN PANTE CEUREUMEN
GAMPONG MANJENG

Jln.Meulaboh - Pante Ceureumen Km. 42 Kode Pos 23681

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~08~~/MJ/PC/AB/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMSURI
Nik : 1105082305860001
Jabatan : Pjs. Keuchik Gampong
No HP : 0853-7056-8251
Alamat : Dusun Bahagia, Gampong Manjeng,
Kec. Pante Ceureumen, Kab. Aceh Barat.

Menerangkan dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : AHMAD YANI
Nim : 1505906010136
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : ekonomi
Asal Perg. Tinggi : Universitas Teuku Umar (UTU)

Benar yang Namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Gampong Manjeng, Kec. Pante Ceureumen, Kab. Aceh Barat Mulai Bulan November Th. 2020 s/d Februari Th. 2021 Untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir Skripsi dengan Judul "***Pengaruh Harga Dan Kuantitas Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Manjeng Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat***".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manjeng, 01 Maret 2021
Pjs. Keuchik Gampong Manjeng



SAMSURI

DOKUMENTASI

